

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGANYANG TERDAFTAR DI BEI PASCA PANDEMI COVID-19**

**Mila Mentari<sup>1</sup>**

[milamentari06@gmail.com](mailto:milamentari06@gmail.com)

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

**Eni Indriani<sup>2</sup>**

[Eni.indriani@gmail.com](mailto:Eni.indriani@gmail.com)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

**Widia Astuti<sup>3</sup>**

[widiaastutiakuntansi@unram.ac.id](mailto:widiaastutiakuntansi@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian dimaksudkan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel didapatkan dengan metode purposive sampling dan terpilih 26 perusahaan yang datanya akan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil olah data maka dapat disimpulkan variable ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

**Kata Kunci:** *Ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan CSR.*

### **ABSTRACT**

*The research is intended to examine the influence of company size, profitability, leverage and liquidity on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in mining companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The type of research used is quantitative research. The sample was obtained using a purposive sampling method and 26 companies were selected whose data would be analyzed using the multiple linear regression method. Based on the results of data processing, it can be concluded that the variables of company size and liquidity do not have a significant effect on CSR disclosure. Meanwhile, profitability and leverage have a significant effect on CSR disclosure.*

**Keywords:** *Company size, profitability, leverage, liquidity, and CSR*

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi topik penting dalam dunia bisnis modern. Perusahaan-perusahaan di berbagai sektor di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam operasi mereka. Tanggung jawab social perusahaan (CSR) adalah program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang cukup baru yang menarik perhatian dunia bisnis. Ada tiga alasan utama mengapa dunia bisnis harus menangani masalah CSR sehubungan dengan operasinya. Pertama, karena perusahaan adalah bagian dari masyarakat, wajar bagi mereka untuk memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, hubungan simbiosis mutualisme harus ada antara bisnis dan masyarakat, dan ketiga, kegiatan CSR adalah cara untuk mengurangi atau bahkan menghindari konflik sosial. Konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) biasanya mengatakan bahwa Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik atau pemegang saham tetapi juga *stakeholder* yang terkait dan terkena dampak oleh bisnisnya. Perusahaan yang melakukan aktifitas CSR harus mempertimbangkan dampak operasi bisnis terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berusaha untuk memiliki dampak positif terhadap Masyarakat (Rohmah, 2015).

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial telah menarik minat para peneliti untuk meneliti terkait dengan praktik dan dorongan perusahaan dalam melaksanakan CSR, khususnya di Indonesia. Salah satu sektor industri yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pertambangan. Namun, beberapa konsekuensi negatif dari aktivitas pertambangan ini telah dirasakan sejak lama. Pencemaran udara yang disebabkan oleh asap pabrik, pencemaran air yang disebabkan oleh pembuangan limbah ke sungai, danau, dan laut, polusi tanah, kerusakan hutan, dan berbagai kerusakan lingkungan lainnya yang dapat menyebabkan bencana alam adalah contohnya (Prihatiningtias & Dayanti, 2014). Selain itu, orang-orang yang tinggal di sekitar lokasi penambangan, yang seharusnya dapat memperoleh keuntungan ekonomi dari keberadaan tambang, justru kurang mendapatkan perhatian dari perusahaan yang seolah-olah hanya mengeksploitasi sumber daya alam di daerah tersebut tanpa mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Namun, dengan berkembangnya waktu dan perubahan regulasi serta kondisi industri, penting untuk terus memperbarui pengetahuan kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di sektor pertambangan (Denis Mukasa, 2015).

Di tengah pandemi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melaporkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup pada tahun 2020 mencapai 88%, lebih tinggi dari 85% pada tahun 2018 dan 2019. Dari 2.021 perusahaan yang dievaluasi pada tahun 2020, 233 perusahaan (11,52%) diberikan peringkat merah, dan 2 perusahaan (0,098%) diberikan peringkat hitam. Ini menunjukkan bahwa perusahaan terus melakukan kesalahan dalam pengelolaan lingkungan. Mereka juga tidak memperhatikan kerusakan lingkungan dan melanggar peraturan atau tidak mengikuti sanksi administrasi (Putri dkk, 2022).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan atas kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan kinerja perusahaan akibat seberapa besar dana yang digelontorkan untuk pengungkapan CSR. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu bisnis. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan data keuangan dalam item laporan keuangan untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan atau financial rasio penting untuk menganalisis kondisi keuangan Perusahaan (Abbas et al., 2018).

Perusahaan merupakan suatu tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai kasus yang terjadi yang menimbulkan keresahan masyarakat seperti adanya kasus illegal logging, peningkatan polusi, peningkatan limbah dari aktivitas

operasional industri, buruknya kualitas keamanan produk, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan lain-lain. Munculnya fenomena ini yang mendasari bahwa keberadaan CSR di Perusahaan perusahaan sangat penting dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan sekitar perusahaan berada serta dengan adanya CSR maka image perusahaan akan semakin baik di lingkungan Masyarakat dan para investor (Purba, 2015).

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Agensi**

Teori agensi adalah dasar teori yang menjadi acuan dalam pelaksanaan praktik bisnis suatu perusahaan. Pada teori agensi ini para pemegang saham (stakeholders) merupakan pihak prinsipal sedangkan manajemen merupakan pihak agen (Borolla, 2011). Pihak prinsipal menyerahkan wewenangnya kepada pihak manajemen. Sebagai pihak yang diberikan wewenang maka para manajer wajib menyampaikan laporan keuangan kepada para pemegang saham karena pihak manajemen merupakan pihak yang memiliki banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan para pemegang saham yang berada diluar perusahaan.

Konflik yang terjadi antara pihak agen dan pihak prinsipal tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan suatu mekanisme sistem pengawasan dan dapat menyamakan kepentingan. Dalam pelaksanaan menyamakan kepentingan tersebut memunculkan terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional ataupun kepemilikan saham oleh *public* (Haruman, 2008).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi didasari atas kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana, perusahaan wajib untuk mematuhi norma, nilai dan peraturan sosial yang berlaku di masyarakat. Legitimasi merupakan sistem tata kelola perusahaan yang berpusat kepada keberpihakan terhadap individu, masyarakat dan pemerintah. Perusahaan menyadari bahwa adanya hubungan yang baik dengan masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan hidup perusahaan. Dampak negatif seperti kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, khususnya pertambangan yang berhubungan langsung dengan sumber daya alam dapat dirasakan masyarakat. Perusahaan dapat menggunakan pengungkapan untuk menunjukkan perhatiannya terhadap nilai-nilai masyarakat, atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat akan efek negatif dari aktivitas perusahaan (Riantani & Nurzamzam, 2015).

Teori Legitimasi bisnis sering kali percaya bahwa segala sesuatunya dapat merusak informasi mengenai kesuksesan finansial suatu bisnis yang tidak perlu diungkapkan ketika bisnis tersebut menghasilkan banyak uang. Sebaliknya, perusahaan berharap pembaca laporan keuangannya akan melihat kinerja positifnya, seperti aktivitas sosialnya, bahkan pada saat profitabilitasnya buruk. Hal ini dilakukan dengan harapan pembaca akan memutuskan untuk tetap mendanai perusahaan tersebut (Erlina Sasanti et al., 2021).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Istilah tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) muncul sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial. Bowen (2013: 6) mendefinisikan CSR sebagai suatu kewajiban untuk kebijakan-kebijakan yang ada untuk membuat keputusan, atau untuk mengikuti tindakan yang diinginkan dalam arti objektif dan nilai yang ada di masyarakat (Kusuma et al., 2021; Pudza & Nurabiah, 2023). Menurut Meutia (2010:11), bentuk pertanggung jawaban tersebut adalah diungkapkannya atau dibuatnya suatu laporan pertanggungjawaban sosial.

### **Global Reporting Initiatives (GRI)**

Standar pengungkapan lingkungan yang berkembang di Indonesia adalah merujuk standar GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI pertama kali disusun pada tahun 1997 oleh *The Boston-based Coalition on Environmentally Responsible Economic (CERES)* bekerja sama dengan *Tellus Institute* (Rohma, 2021). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Tujuan GRI adalah untuk membantu para investor, pemerintah, perusahaan dan masyarakat umum untuk memahami lebih jelas mengenai proses peningkatan dalam pencapaian keberlanjutan (*sustainability*) ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas ungkapan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai penelitian yang empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh total aktiva hampir selalu konsisten dan secara statistik signifikan. Beberapa penjelasan yang mungkin dapat menjelaskan fenomena ini adalah bahwa perusahaan besar mempunyai informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan (Fitri et al., 2024; Handajani et al., 2021; Handoyo et al., 2022). Terpenuhnya tanggung jawab *agent* kepada *principal* memperoleh keuntungan, memberikan kelulusan kepada manajemen entitas untuk melakukan CSR sebagai strategi menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* lainnya. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi social Anggraeni (2006:54). Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi.

### **Likuiditas**

Istilah likuiditas digunakan untuk menggambarkan kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dalam jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, seperti uang kas, serta aset lain yang dapat digunakan untuk membayar tagihan, utang, gaji, dan kewajiban keuangan lainnya yang masih harus dipenuhi. Ini terkait dengan kemampuan untuk membayar utang

dalam waktu singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat dengan mudah mengonversi asetnya untuk memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, tingkat likuiditas rendah dapat menunjukkan bahwa bisnis menghadapi masalah keuangan (Cahyani & Hariyono, 2023)

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan factor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

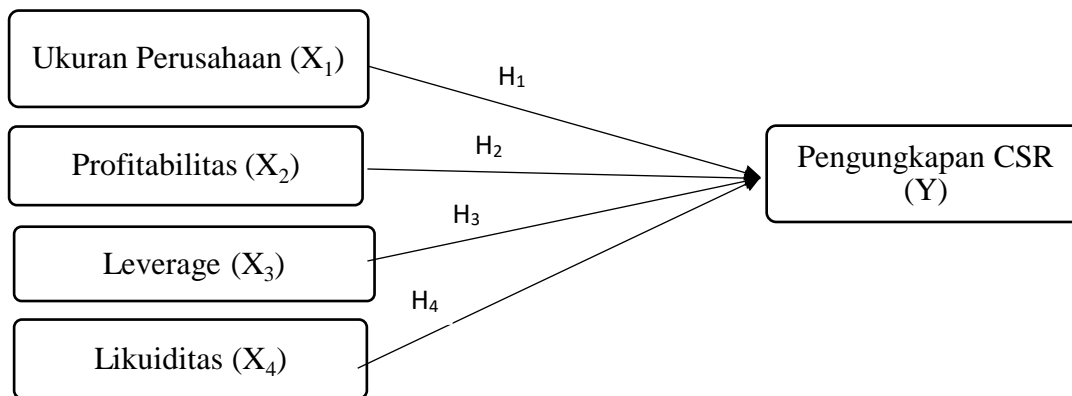
Rahayu & Topowijono, (2014) pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik t. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengungkapan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yaitu ROA dan ROE.

Mardi dkk., (2019) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris, perencanaan bonus, dan kinerja keuangan pada nilai Perusahaan melalui pengungkapan CSR. Populasi penelitian sebanyak 172 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 113 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil statistik menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR maupun nilai perusahaan, perencanaan bonus tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR namun berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR maupun nilai perusahaan, sementara pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi belum mampu menjadi variabel intervening.

### **Rerangka konseptual**

Teori keagenan menyatakan bahwa mungkin terdapat konflik kepentingan antara pemangku kepentingan yang berbeda, misalnya antara manajer dan pemegang saham. Pengungkapan CSR dapat menjadi cara bagi perusahaan untuk mengelola konflik tersebut dan menjaga reputasi positif di mata pemangku kepentingan. Profitabilitas dan leverage dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, karena perusahaan perlu menyeimbangkan kinerja keuangannya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu mempertahankan legitimasinya dengan mematuhi norma dan harapan masyarakat. Pengungkapan CSR dapat membantu perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, yang dapat berkontribusi terhadap legitimasi mereka secara keseluruhan. Likuiditas dan ukuran perusahaan dapat berperan dalam proses ini, karena perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi dan ukuran lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam inisiatif CSR dan mempertahankan legitimasinya. Singkatnya, hubungan antara teori keagenan, legitimasi, dan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR adalah kompleks dan bervariasi antar penelitian. Hasilnya tidak sepenuhnya konsisten, dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya hubungan antara variabel-variabel tersebut dan pengungkapan CSR. Maka di buat model penelitian seperti gambar berikut ini:



**Gambar 1. Rerangka Konseptual**

### Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR**

Sesuai dengan teori pemangku kepentingan, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan pemangku kepentingan terhadap manfaat keberadaan perusahaan cenderung semakin besar. Manfaat keberadaan perusahaan dapat diungkapkan melalui CSR, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan CSR. Perusahaan yang besar memiliki kemungkinan untuk mendapatkan profit yang lebih besar juga dan memiliki kemungkinan dalam melakukan CSR. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu :

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan tambahan dana untuk CSR dan pengungkapannya sebagai bukti akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi sosial meningkat seiring dengan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat visibilitas perusahaan, sehingga perusahaan juga terdorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Abbas et al., (2018) juga memberikan bukti lebih lanjut bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu :

**H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR**

Perusahaan yang memiliki rasio leverage lebih tinggi akan memberikan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki rasio leverage lebih rendah. Rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai struktur modal yang berada pada perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio leverage tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Penelitian Khanaya et al., (2020) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif yaitu:

**H<sub>3</sub>: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan CSR**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik bagi investor. Berdasarkan keuangan yang kuat, suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang luas dibandingkan perusahaan yang kondisi keuangannya lemah. Berdasarkan teori legitimasi, kekuatan entitas dilihat dari rasio likuiditas yang tinggi dan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Berdasarkan teori legitimasi, kekuatan entitas dilihat dari rasio likuiditas yang tinggi dan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian semakin kuat kondisi keuangan suatu entitas, maka semakin besar pula kemungkinan entitas tersebut untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas, termasuk dalam hal pengungkapan CSR. Menurut penelitian Firdausi & Prihandana, (2022), likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal (Fitri et al., 2024; Kusuma et al., 2021; Nurabiah et al., 2023; Pusparini et al., 2023; Sari et al., 2016). Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek indonesia yaitu idx.co.id.

### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang tercatat secara berturut-turut di BEI dan tidak mengalami IPO, *de-listing*, *relisting* selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3. Perusahaan pertambangan yang menggunakan kurs rupiah pada laporan keuangannya selama kurun waktu 2020 – 2022.

Berdasarkan dari kriteria tersebut maka diperoleh sampel berjumlah 26 perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

**Tabel 1. Prosedur pemilihan sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang tercatat secara berturut-turut di BEI dan tidak mengalami IPO, <i>de-listing</i> , <i>relisting</i> selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.	62
2.	Perusahaan yang tidak dapat di akses laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	5
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan kurs rupiah pada laporan keuangannya selama kurun waktu 2020 - 2022.	31
Total jumlah sampel		26

### Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya mengenai judul penelitian yaitu Analisis pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu pengungkapan CSR.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

### Pengungkapan CSR (Y)

CSR merupakan suatu proses bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela menginterpretasikan perhatian terhadap lingkungan dan social kedalam operasinya dan interaksinya dengan menggunakan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Wijaya, 2012). Pengungkapan CSR adalah data yang diungkapkan Perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Sedangkan definisi operasional praktek pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. CSR diukur dengan porsi berdasarkan *Indicator Global Reporting Initiative*. Adapun rumus perhitungan CSR dalam penelitian ini menurut (Yaparto et al., 2010) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Di mana:

- (CSRI<sub>j</sub>) adalah Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk perusahaan ke-j.



- ( $\sum X_{ij}$ ) adalah jumlah item-item yang diungkapkan untuk perusahaan ke-j.
- (n) adalah jumlah total item-item.

### **Ukuran perusahaan( $X_1$ )**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aktiva. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi besar kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat melalui aktiva yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini menurut (Rukmana & Hendri, 2020) sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total assets)}$$

### **Profitabilitas ( $X_2$ )**

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban social kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional sehari-hari. Dengan menggunakan ROA yaitu rasio laba bersih terhadap total aset. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus menurut (Rukmana & Hendri, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Nett income}}{\text{Total aset}}$$

### **Leverage ( $X_3$ )**

Rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan Perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus (Asmiralda, 2021):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

### **Likuiditas ( $X_4$ )**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Tingkat likuiditas diukur dengan rasio lancar (current ratio/CR). Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Adapun rumus perhitungan likuiditas dalam penelitian ini menurut (Fahmi, 2012) sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Ukuran Perusahaan	78	14,828	28,846	23,52826	4,075950
Profitabilitas	78	-,324	,341	,02080	,127497
Leverage	78	-2,711	2,877	,72471	1,066203
Likuiditas	78	,059	2,312	1,32216	,608798
CSR	78	,022	,747	,17963	,174093

Sumber: Data diolah (2024)

Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 14,828% dan tertinggi (maksimum) sebesar 28,846% serta rata-rata 23,52826% dengan standar deviasi 4,075950% menunjukkan data variabel Ukuran Perusahaan terdistribusi secara normal. Variabel *Profitabilitas* memiliki nilai terendah (minimum) -0,324%, tertinggi (maksimum) 0,341% dengan rata-rata 0,02080% dan standar deviasi 0,127497%. Artinya data dari variabel *Profitabilitas* terdistribusi dengan normal. Variabel *Leverage* memiliki nilai terendah (minimum) -2,711% dan tertinggi 2,877% dengan rata-rata 0,72471% serta standar deviasi 1,066203%. Maka dapat dikatakan variabel *Leverage* terdistribusi dengan baik. Variabel Likuiditas dengan nilai terendah 0,059% dan tertinggi 2,312% serta rata-rata 1,32216% memiliki standar deviasi 0,608798% dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Variabel Pengungkapan CSR memiliki nilai terendah (minimum) 0,22%, tertinggi (maksimum) 0,747% dengan rata-rata 0,17963% dan standar deviasi 0,174093%. Artinya data dari variabel Pengungkapan CSR hasil penelitian dalam uji statistik deskriptif seluruh variabel memiliki data yang terdistribusi secara normal.

**Uji Normalitas**

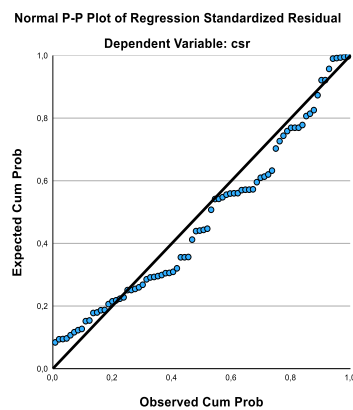
Hasil Uji Normalitas dilihat berdasarkan metode analisis statistik sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Test statistic	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,023

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3. hasil uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dari hasil pengolahan SPSS yaitu besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,109 dan signifikan pada 0,23 diatas tingkat alpha 0,05 sehingga hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Hasil ini konsisten dengan uji sebelumnya walaupun hanya mendekati. Hal ini terjadi akibat data yang digunakan dalam penelitian adalah kecil.



**Gambar 2. Uji Normalitas Menggunakan Normal P-Plot**

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 2 memperhatikan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Adapun juga dikarenakan peneliti menggunakan alpha ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5%. Dapat dilihat pada uji t dan uji F. Yang artinya data yang digunakan responden berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

**Tabel 4. Hasil uji multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	,956	1,046
Profitabilitas	,710	1,408
Leverage	,985	1,016
Likuiditas	,725	1,379

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4, pada variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai  $1,046 < 10,00$  yang artinya, tidak terdapat gejala korelasi pada variabel ukuran perusahaan. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai  $1,408 < 10,00$  yang artinya, tidak terdapat gejala korelasi pada variabel profitabilitas. Variabel leverage (X3) memiliki nilai  $1,016 < 10,00$  yang artinya, tidak terdapat gejala korelasi pada variabel leverage. Variabel likuiditas (X4) memiliki nilai  $1,379 < 10,00$  yang artinya, tidak terdapat gejala korelasi pada variabel likuiditas.

### Uji Autokorelasi

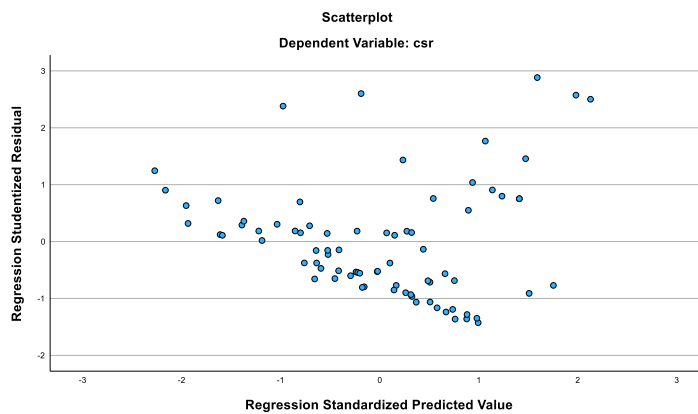
**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508	,259	,218	,153961	2,379

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Dalam pengujian nilai autokorelasi dan mengetahui adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variable independen maka dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DB *Test*). Dimana Jumlah sampel (N) = 78, Durbin Watson (d) = 2,379, Nilai tabel (dL) 1,532, Nilai tabel (dU) = 1,741. Mencari nilai 4-dL; 4-dL = 4-1,532 = 2,468. Mencari 4-dU; 4-dU = 4-1,741 = 2,259. Oleh karena itu H0 diterima dan nilai DW berada di antara dL dan dU, daerah ini merupakan daerah tanpa kesimpulan dan bukan pada daerah yang terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan gambar 3. diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar tidak beraturan secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat di artikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi belanja modal desa berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	,297	,110
Ukuran Perusahaan	-,008	,004
Profitabilitas	,345	,163
Leverage	-,037	,017
Likuiditas	,062	,034

Sumber : Data di Olah (2024)

Berdasarkan tabel 6, maka bisa dibuat persamaan sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = 0,297 - 0,008 \text{ Size} + 0,345 \text{ Roa} - 0,037 \text{ leverage} + 0,062 \text{ Likuiditas} + e$$

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel dependen yang merupakan CSRDI memiliki konstanta 0,297. Besaran konstanta CSRDI menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel CSRDI sebesar 0,297%.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 7. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 <sup>a</sup>	,259	,218	,153961

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 7. diatas diperoleh hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,218 yang artinya 21,8% variabel pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas. Sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,603	4	,151	6,363	>,001 <sup>b</sup>
Residual	1,730	73	,024		
Total	2,334	77			

Sumber: Data di Olah (2024)

Dari Tabel 8. yang merupakan hasil uji ANOVA atau Uji F diketahui nilai F hitung sebesar 6,363 dengan nilai signifikansi 0,001. Artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pengungkapan CSR atau dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

**Uji statistik t**

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	,279	,110		2,711	,008
Ukuran perusahaan	-,008	,004	-,179	-1,740	,086
Profitabilitas	,345	,163	,253	2,115	,038
Leverage	-,037	,017	-,224	-2,201	,031
Likuiditas	,062	,034	,217	1,837	,070

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh negatif meliputi Ukuran Perusahaan, dan leverage sedangkan Profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif. Dilihat dari tingkat signifikansi diketahui bahwa variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 adalah Ukuran Perusahaan sedangkan Profitabilitas, Leverage dan likuiditas memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji t antara X<sub>1</sub> (ukuran perusahaan) dengan Y (pengungkapan CSR) menunjukkan t hitung -1,740. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 73) adalah sebesar 1,666 karena t hitung < t tabel yaitu -1,740 < 1,666 Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Uji t antara  $X_2$  (profitabilitas) dengan Y (pengungkapan CSR) menunjukkan t hitung 2,115. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 73) adalah sebesar 1,666 karena t hitung < t tabel yaitu  $2,115 > 1,666$  Hal ini berarti hipotesis kedua diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Uji t antara  $X_3$  (leverage) dengan Y (pengungkapan CSR) menunjukkan t hitung -2,201. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 73) adalah sebesar 1,666 karena t hitung < t tabel yaitu  $-2,201 > 1,666$  Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4. Uji t antara  $X_4$  (likuiditas) dengan Y (pengungkapan CSR) menunjukkan t hitung 1,837. Sedangkan t tabel ( $\alpha=0,05$ ; db residual = 73) adalah sebesar 1,666 karena t hitung < t tabel yaitu  $1,837 > 1,666$  Hal ini berarti hipotesis keempat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil Kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Sedangkan *Profitabilitas* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

## Keterbatasan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, keterbatasan pada penelitian ini adalah nilai dari hasil uji R<sup>2</sup> masih dibawah 100 persen sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan variabel dependen secara luas.

## Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah dalam memprediksi Pengungkapan CSR, investor perlu memperhatikan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR misalnya dewan komisaris independen, tipe industri, expose media disclosure atau variabel independen lainnya.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Asmiralda. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyani, M. D., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 229–242. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.240>
- Denis Mukasa, K. (2015). How Do Corporate Social Responsibility Activities Influence Corporate Reputation? Evidence From Korean Firms. In *The Journal of Applied Business Research* (Vol. 31, Issue 2).
- Erlina Sasanti, E., Tialurra Della Nabila, D., & Mataram, U. (2021). *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram* Pengaruh Good Corporate Governance, Return On Equity, Kinerja Lingkungan, Dan Leverage

Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(1).  
<http://ejournalstiamataram.ac.id>

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.*

Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(No 02).

Fitri, R. K., Nurabiah, N., & Priyambodo, V. K. (2024). Does financial technology moderate the relationship between intellectual capital and company performance? Empirical study in Indonesian banking. *New Applied Studies in Management, Economics & Accounting*, 7(1), 79–97.

Handajani, L., Akram, A., & Rifai, A. (2021). Sustainable Banking and Bank Performance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p12>

Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>

Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.*

Johanis Darwin Borolla. (2011). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Prestasi*, 7(1), 11–24.

Kusuma, S., Akram, & Nurabiah. (2021). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 19, 170–179.

Khanaya, N. S., Program, S., Akuntansi, S., & Program, S. W. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur*. 24, 15–31.

Mardi, M., Hermanto, H., & Widyastuti, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi*, 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p25>

Nurabiah, Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2023). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan E-Commerce Yang Dimoderasi Leadership. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 1–14.

Prihatiningtias, Y. W., & Dayanti, N. (2014). Corporate Social Responsibility Disclosure And Firm Financial Performance In Mining And Natural Resources Industry. In *The International Journal of Accounting and Business Society* (Vol. 22, Issue 1).

Pudza, I. W., & Nurabiah. (2023). Comparative Research Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in Various Sectors of the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(4), 489–500. <https://doi.org/10.26710/jafee.v9i4.2821>

Purba, I. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Periode 2011-2015. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2023). Pengaruh Pelaporan Terintegrasi Dan Pengungkapan Risiko Tekstual Terhadap Nilai Pasar. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 131–141. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.286>
- Putri, N. M. D., Astuti, W., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 32(No. 4), 968–983. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Rahayu, W., & Topowijono, D. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 17, Issue 2).
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Jurnal Dinamika Manajemen Analysis Of Company Size, Financial Leverage, And Profitability And Its Effect To Csr Disclosure. In *JDM* (Vol. 6, Issue 2). <http://jdm.unnes.ac.id>
- Rohma, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Air Perusahaan ( Studi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia , Malaysia , Singapura , Thailand The Influence of Firm Size And Ownership Concentration n Corporate Water Disclo. 10(1).*
- Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5.
- Rukmana, E., & Hendri, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 3, 1–12.
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.*
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Yaparto, M., Frisko, D. K., & Eriandani, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011.*